

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam penguatan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 21 Medan, dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter disiplin siswa di SMA Negeri 21 Medan saat ini menunjukkan dinamika yang cukup memprihatinkan. Masih terdapat banyak siswa yang kurang mematuhi aturan dan norma sekolah, seperti ketidakhadiran tanpa alasan, ketidakpatuhan terhadap tata tertib berpakaian, hingga keterlibatan dalam perilaku kenakalan remaja seperti tawuran dan geng motor. Hal ini mencerminkan menurunnya internalisasi nilai kedisiplinan di kalangan siswa. Faktor-faktor penyebab kondisi ini antara lain adalah minimnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan, pengaruh negatif lingkungan sosial dan media, serta kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih serius dan terstruktur, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, untuk menguatkan dan membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki peran strategis dan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui latihan rutin yang terstruktur, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mematuhi aturan, serta menjalankan tugas dengan tanggung jawab. Proses pembinaan dalam

Paskibra tidak hanya menekankan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim secara konsisten. Pembina Paskibra berperan sebagai teladan dengan menerapkan aturan secara adil dan memberikan sanksi yang bersifat edukatif, sehingga siswa mampu menginternalisasi sikap disiplin sebagai bagian dari jati diri mereka. Hasil pembinaan ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih tertib, rapi, dan bertanggung jawab, baik selama kegiatan Paskibra maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Paskibra menjadi wahana penting dalam memperkuat karakter disiplin siswa secara holistik dan berkelanjutan.

3. Faktor pendukung utama kegiatan Paskibra adalah tersedianya fasilitas yang memadai serta dukungan penuh dari sekolah, termasuk komitmen pembina dan pihak sekolah dalam menjalankan program secara rutin dan terstruktur. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam latihan dan kegiatan Paskibra, serta dukungan dari lingkungan sosial turut memperkuat efektivitas pembinaan karakter disiplin. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah anggota Paskibra yang aktif, yang kadang membuat pelaksanaan latihan kurang optimal dan membebani anggota yang ada. Faktor lain berupa keterbatasan waktu latihan akibat padatnya jadwal sekolah dan kegiatan lain, serta beberapa kendala fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, variasi motivasi siswa juga menjadi tantangan, karena tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama dalam mengikuti kegiatan ini secara serius. Kondisi ini memerlukan perhatian dan

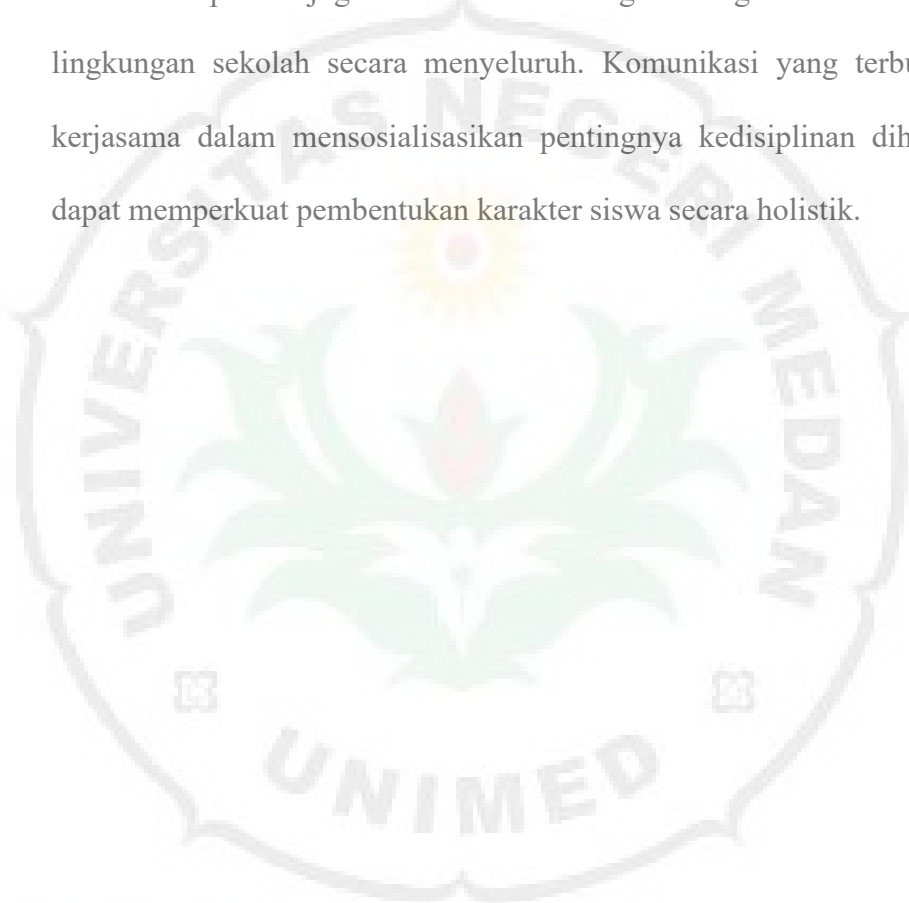
inovasi dalam pengelolaan kegiatan agar pembinaan karakter disiplin melalui Paskibra dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh bagi seluruh siswa di SMA Negeri 21 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam penguatan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 21 Medan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk kegiatan Paskibra agar pelaksanaan latihan dapat berjalan dengan optimal. Fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembinaan karakter disiplin siswa melalui latihan yang terstruktur dan konsisten.
2. Diperlukan peningkatan kapasitas dan peran aktif pembina Paskibra sebagai teladan bagi siswa dalam penerapan nilai disiplin. Pembina hendaknya menerapkan pendekatan pembinaan yang edukatif dan konsisten, disertai penerapan sanksi yang bersifat mendidik untuk menumbuhkan kesadaran internal siswa terhadap kedisiplinan. Manajemen kegiatan juga perlu dikelola secara profesional dengan perencanaan yang matang agar waktu latihan dapat difokuskan dan tidak bertabrakan dengan agenda sekolah lainnya.
3. Direkomendasikan bagi pihak sekolah untuk secara rutin melakukan evaluasi dan pengkajian terhadap pelaksanaan kegiatan Paskibra guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan mencari solusi inovatif.

Evaluasi berkelanjutan diperlukan agar program dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan perubahan lingkungan pendidikan. Penguatan karakter disiplin ini juga memerlukan dukungan sinergis dari keluarga serta lingkungan sekolah secara menyeluruh. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama dalam mensosialisasikan pentingnya kedisiplinan diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter siswa secara holistik.



THE
Character Building
UNIVERSITY